

Pendampingan Pengembangan Usaha Bimbingan Belajar 'LESSON-JA' Melalui Manajemen Usaha dan Pemasaran di Kabupaten Bogor

Siti Umamah Naili Muna^{1*}, Elin Herlinawati¹, Asmara Iriani Tarigan¹, Darsih Idayani¹,
Wahyu Hidayat¹, Abdillah Munawir², Pani Septiani¹

¹Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

²Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung

Email Author: naili@ecampus.ut.ac.id^{1*}

Kata Kunci:

Bimbingan
Belajar, Pengabdian
Masyarakat, Lesson-JA,
Matematika, Universitas
Terbuka

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan bimbingan belajar LESSON-JA melalui pendampingan strategi pengajaran, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Program juga bertujuan memperkuat kemampuan mitra dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, khususnya melalui penggunaan metode, media, serta teknologi pembelajaran yang lebih beragam, sekaligus melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar secara berkelanjutan dan tepat guna optimal bagi mitra. Pendampingan LESSON-JA penting dilakukan karena kegiatan bimbingan belajar sebelumnya menghadapi keterbatasan fasilitas, pemasaran, dan pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran dengan fasilitas sederhana membutuhkan penguatan agar lebih terstruktur, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Pendampingan dari Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka diharapkan meningkatkan keterampilan mitra dalam mendampingi siswa serta menyediakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan kemampuan siswa. Metode yang digunakan adalah Pembelajaran aktif dan partisipatif dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan melibatkan tim pengabdian, mitra LESSON-JA, guru les, dan siswa melalui pendampingan awal, lanjutan, penyerahan fasilitas, materi pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa LESSON-JA memiliki dokumen pengelolaan berupa silabus, modul, kumpulan soal, jadwal les, kartu progres dan sikap, serta brosur yang menonjolkan kelebihan layanan. Fasilitas bertambah melalui papan tulis, meja, karpet, buku, poster, alat peraga, sampo, dan alat tulis. Mitra menyatakan kegiatan sesuai kebutuhan dan bermanfaat bagi pengembangan usaha, sedangkan siswa merasa lebih tertarik, bersemangat, dan betah belajar. Dengan demikian, pendampingan mendukung perubahan LESSON-JA menjadi bimbingan belajar yang meningkatkan kualitas, dan memperkuat motivasi siswa.

Abstrack

Key Word:

Tutoring, Community
Service, LESSON-JA,
Mathematics, Universitas
Terbuka.

This community service program aimed to improve the quality of management and implementation of LESSON-JA tutoring services through assistance in teaching strategies, marketing, and human resource management. The program also sought to strengthen the partner's capacity to provide learning activities tailored to students' needs and abilities, particularly through the use of diverse learning methods, media, and technologies, while providing appropriate facilities and infrastructure to sustainably and effectively support learning activities. LESSON-JA mentoring was important because the tutoring activities previously faced limitations in facilities, marketing, and learning management. Learning activities supported by basic facilities required strengthening to become more structured, engaging, and responsive to students' needs. Mentoring provided by the Mathematics Study Program, Faculty of Science and Technology, Universitas Terbuka, was expected to improve the partner's skills in assisting students and create a more comfortable learning environment that supports students' development. The method employed was Active and Participatory Learning using participatory and educational approaches. The activities involved the community service team, LESSON-JA partners, tutors, and students through initial and follow-up mentoring, facility provision, marketing and human resource management training, and monitoring and evaluation. The results showed that LESSON-JA had management documents, including a syllabus, learning modules, exercise materials, schedules, learning and attitude progress cards, and promotional brochures highlighting its strengths. Facilities were improved through the provision of whiteboards, tables, carpets, books, posters, learning aids, abacuses, and stationery. Partners reported that the program met their needs and supported business development, while students felt more interested, motivated, and comfortable learning. Thus, the mentoring program supported LESSON-JA's transformation into a better-managed tutoring service, improved learning quality, and strengthened students' motivation.

PENDAHULUAN

Bimbingan belajar yang biasa dikenal les memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa (Safia et al., 2025). Kegiatan les umumnya dilaksanakan setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran di sekolah dan telah berada di lingkungan tempat tinggalnya. Materi yang diberikan dalam kegiatan les pada umumnya merupakan pengulangan materi yang telah dipelajari di sekolah. Namun demikian, kegiatan les juga dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi yang akan disampaikan di sekolah. Dengan demikian, siswa memiliki persiapan yang lebih baik dan diharapkan dapat lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Telah banyak dilakukan les secara mandiri, pemberian pembelajaran tambahan juga dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar.

Pembelajaran pendampingan dengan sistem bimbingan belajar akan menciptakan suasana belajar yang kondusif apabila dilakukan secara terstruktur, efektif dan efisien. Proses tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kebiasaan belajar siswa sehingga mampu mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat dipahami sebagai suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keterlibatan siswa dalam bimbingan belajar juga menyebabkan bertambahnya waktu yang digunakan untuk belajar, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nababan et al, 2023; El Fiah dan Purbabaya, 2016).

Selain memberikan tambahan waktu belajar, bimbingan belajar dengan pendekatan yang lebih personal memungkinkan pembimbing menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Kondisi tersebut dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat dan efektif. Bimbingan belajar tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga berpotensi meningkatkan rasa percaya diri siswa. Aktivitas siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Sriyono, 2017). Kepercayaan diri tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan di kelas (Muhsin et al., 2026).

Salah satu kegiatan bimbingan belajar yang berkembang di lingkungan masyarakat adalah les LESSON-JA. Pada awal pelaksanaannya kegiatan les LESSON-JA dilakukan pada sore hingga malam hari, yaitu setelah siswa menyelesaikan kegiatan sekolah dan mitra menyelesaikan pekerjaannya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah dengan pendampingan orang tua. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan orang tua secara langsung dalam mendampingi anak belajar dapat menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari pihak lain yang dapat memberikan pendampingan belajar kepada siswa selama berada di rumah.

Tantangan pelaksanaan bimbingan mandiri LESSON-JA adalah Lokasi, dimana dapat dilaksanakan di rumah Mitra maupun dengan mendatangi rumah siswa. Mata pelajaran yang diberikan meliputi baca, tulis, hitung (calistung), matematika, dan bahasa Inggris. Saat ini, LESSON-JA memiliki tujuh orang siswa yang terdiri atas tiga siswa kelas 5 SD, satu siswa kelas 6 SD, satu siswa kelas 2 SD, satu siswa kelas 1 SD, dan satu siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran bagi siswa PAUD dan siswa kelas 1 SD berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, siswa SD pada tingkat kelas lainnya mendapatkan pembelajaran matematika dan bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di LESSON-JA menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan usia serta kemampuan siswa. Pembelajaran berhitung juga dilakukan melalui kegiatan menjumlahkan dan mengurangi bilangan dengan bantuan gambar. Dalam pembelajaran menulis, siswa dilatih mengikuti titik-titik, mengenali bentuk huruf dengan membunyikan setiap garis yang dibuat, serta berlatih menulis huruf dan angka. Selain itu, siswa belajar membaca dan menulis kosakata serta kata, mencocokkan kata dengan gambar, membaca buku lembar kerja siswa berjudul "Bacalah", dan melakukan kegiatan mewarnai. Pengenalan warna juga dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melalui kegiatan menggoreskan pensil warna pada buku latihan.

Pembelajaran matematika di LESSON-JA juga dilaksanakan dengan memanfaatkan metode dan media yang beragam agar siswa dapat memahami konsep secara lebih konkret. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan berdoa menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya, siswa dilatih menghafal

perkalian dan pembagian menggunakan kertas target, serta melakukan kegiatan berhitung dalam bahasa Inggris yang meliputi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung, digunakan metode jarimatika dan permainan perkalian menggunakan papan catur. Permainan tersebut bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap perkalian sekaligus melatih ketelitian. Materi matematika juga disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing siswa. Selain materi hitung dasar, siswa mendapatkan pembelajaran mengenai konsep waktu dengan memanfaatkan media jam analog dan jam digital pada gawai. Pembelajaran bangun ruang dilakukan melalui kegiatan praktik membedah jaring-jaring bangun ruang yang dibuat dari kardus bekas produk atau barang, kemudian siswa membuat kembali jaring-jaring tersebut menggunakan kertas origami. Siswa juga diajak memahami konsep bangun datar dan bangun ruang melalui kegiatan menyusun bentuk menggunakan stik es krim. Berbagai kegiatan praktik tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, les LESSON-JA menjadi sumber pendapatan utama mitra. Berkembangnya les LESSON-JA tidak terlepas dari kendala yang dihadapi mitra. Kendala yang ditemukan pada les LESSON-JA diantaranya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang belum lengkap dan pemasaran yang terbatas. Fasilitas yang ada saat ini yaitu 1 ruang kelas di ruang tamu lantai dua rumah mahasiswa dan papan tulis. Siswa belajar lesehan tanpa meja. Sedangkan fasilitas ini belum mendukung kenyamanan dan ergonomi siswa terkait posisi duduk. Pemasaran les LESSON-JA masih terbatas pada penyebaran brosur sederhana di WhatsApp dan promosi warga ke warga lainnya secara langsung. Apabila pemasaran dapat lebih ditingkatkan maka slot waktu pengajaran yang kosong dapat diisi. Lebih lanjut, les LESSON-JA dapat berkembang untuk rekrut pengajar baru untuk berkolaborasi mencerdaskan anak bangsa melalui tambahan belajar di luar sekolah. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas seperti meja belajar belum didukung. Gambar 1 memberikan pandangan terkait kesediaan fasilitas dan aktivitas belajar siswa SD dan PAUD di les LESSON-JA.



Gambar 1. Siswa belajar secara lesehan dan Aktivitas Siswa SD-PAUD

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat sangat penting dilaksanakan dalam menjamin masa depan anak sekolah mengingat pentingnya Bimbingan Belajar LESSON-JA terhadap anak usia dini yang selama ini dilaksanakan dengan metode pembelajaran dan fasilitas sederhana untuk mendukung tahapan bimbingan dimulai dari pengenalan diri, warna, makanan, minuman, pekerjaan atau cita-cita, waktu, cuaca, dan kosakata lain yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui Transfer ilmu pendampingan langsung dari Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka ke Mitra LESSON JA dapat meningkatkan penggunaan berbagai metode, media, dan teknologi pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik sekaligus membantu mitra LESSON-JA membantu menyediakan fasilitas serta tambahan pelatihan pendampingan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah Pembelajaran aktif dan partisipatif (Nursyamsu, 2018). Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif (Munawir et al., 2022), yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, pihak mitra LESSON-JA, guru pendamping, serta siswa SD dan PAUD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sukagalih, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

yang merupakan lokasi les LESSON-JA. Adapun secara rinci kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan awal
 - menyampaikan strategi pelaksanaan PkM
 - memaparkan strategi pengelolaan yang baik terkait kurikulum bimbingan belajar
2. Pendampingan lanjutan
 - penyerahan fasilitas sarana dan prasarana
 - memaparkan strategi pengelolaan yang baik terkait sumber daya manusia dan pemasaran
3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi melalui wawancara kepada mitra dan siswa. Tujuan wawancara kepada mitra adalah untuk mendapatkan informasi kepuasan mitra terhadap pelaksanaan Tim PkM. Sedangkan tujuan wawancara kepada siswa adalah untuk mendapatkan informasi kepuasan siswa terhadap perkembangan bimbingan belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Materi Strategi Pengajaran, Pemasaran, dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia, serta Penyerahan Perlengkapan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Pendampingan dilaksanakan di Desa Sukagalih, Kecamatan Megamendung, Bogor, Jawa Barat pada hari Jum'at, 14 Juli 2023. Pendampingan ini bertujuan memberikan materi strategi pengajaran, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia, serta melengkapi fasilitas sarana dan prasarana les LESSON-JA. Kegiatan ini dihadiri oleh tim PkM Pengembangan Kewirausahaan Tahun 2023, Pani Septiani (mitra), Siti Syarah (mitra), dan para siswa LESSON-JA. Hal pertama yang diajarkan adalah mengenal huruf, lalu mengenal suku kata, dilanjutkan dengan mengenal angka, serta mengenal operasi-operasi yang dikenakan pada angka. Dalam pengajaran calistung, siswa diajarkan dahulu menghafal dengan nyanyian dan sebagainya dengan memanfaatkan poster-poster yang ada. Pengajaran calistung juga dapat dilakukan dengan petak umpat atau menemukan huruf-huruf yang disembunyikan atau diacak. Lalu, diajarkan menulis per huruf atau per angka dengan *erasable book*. Setelah itu, diajarkan menyusun kata, dan menuliskan dengan papan tulis tanpa bantuan pola pada buku. Cara ini cukup efektif dan banyak diterapkan pada pengalaman para orangtua. Menurut Masdudi (2018) apabila kondisi psikologis siswa yang sedang tidak baik, langkah yang dapat diambil adalah menenangkan siswa terlebih dahulu dengan diajak bermain di awal, sehingga siswa bisa lebih siap menerima materi. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga tiap guru penting memiliki capaian namun tidak menjadikan hal itu target mutlak pada seluruh siswa. Selain dengan media peraga, siswa juga dapat belajar menghitung dengan jari.

Ada beberapa hal yang ditanyakan oleh mitra. Pertama, mitra bertanya bagaimana cara efektif agar orangtua siswa percaya kemajuan pada anak. Kadangkala, saat belajar dengan mitra, siswa sudah menunjukkan progres, namun saat belajar dengan orangtua, Siswa tidak menunjukkan kemampuan baru yang telah dimiliki sehingga orangtua meminta untuk tidak pindah materi. Tim PkM bertugas menjawab pertanyaan mitra. Menurut tim PkM, cara efektif yang dapat dilakukan adalah mengirimkan video belajar anak dengan kemampuan baru yang telah dimiliki. Namun hal ini ditujukan untuk peningkatan kemampuan anak sehingga tidak setiap kegiatan memerlukan dokumentasi video seperti hal tersebut. Selain itu, kartu progres juga dapat menunjukkan kemampuan siswa, sehingga orangtua memperoleh laporan perkembangan anak dalam mempelajari calistung dan riwayat bagi guru lain jika berkesempatan mengajar siswa tersebut di lain waktu. Selain itu, kartu progres dapat diberikan dalam waktu dekat. Hal ini dikarenakan satu semester itu terlalu lama sehingga dapat disesuaikan kembali dengan progres siswa yang perlu disampaikan kepada orangtua siswa di tiap pertemuan.

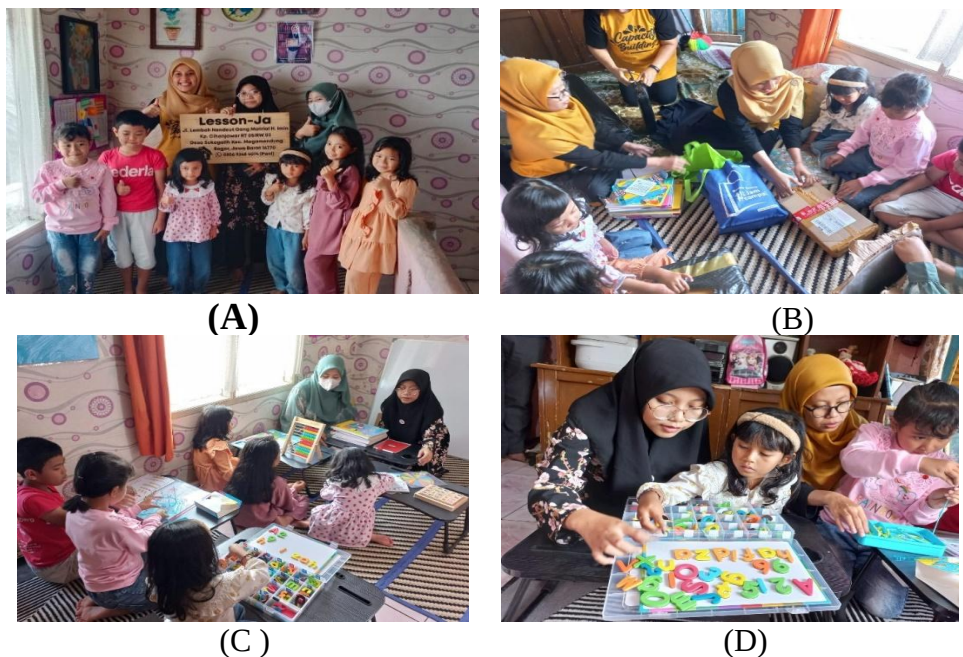
Materi kedua membahas tentang pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Strategi kegiatan pendampingan pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia berfokus melalui media seperti whatsapp dan instagram. Pemasaran yang baik adalah rutin posting. Bahan yang dapat diposting seperti brosur, ruang les yang sudah dilengkapi dengan fasilitas, dan foto-foto saat pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas. Pada brosur, ditekankan benefit yang dimiliki, seperti tersedianya variasi media peraga untuk belajar siswa, ruang yang nyaman, adanya kartu progres

sehingga selain pembelajaran, sisi karakter anak juga diperhatikan. Upaya yang harus ditingkatkan berikutnya adalah pengelolaan sumber daya manusia, diawal perlu diketahui kapasitas tiap guru dalam mengajar. Karena hal tersebut mempengaruhi kualitas LESSON-JA. Selain itu, mitra perlu mempelajari cara perekrutan guru jika jumlah siswa sudah berlebih. Google Form dapat dimanfaatkan untuk formulir awal yang perlu diisi oleh guru-guru yang akan direkrut. Hal ini untuk mengetahui pengalaman, kompetensi dan karakter guru, serta komitmen guru. Selanjutnya mitra diberikan tugas untuk menyusun silabus pembelajaran, pemasaran melalui media sosial, dan penyusunan brosur yang lebih menekankan kelebihan dan kualitas LESSON-JA. Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan langsung pada siswa didik menjadi suatu terobosan dalam pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Visual Anak (Nisrina et al., 2026).



Gambar 2. (A) Bahan paparan strategi pemasaran dan (B) Tim PkM memberikan materi pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia

Selanjutnya, untuk mendukung pembelajaran, tim PkM menyerahkan perlengkapan sarana dan prasarana seperti papan nama, papan tulis, karpet, buku sekolah kelas 1-6, buku PAUD dengan map atau laminating, 5 meja lipat, media peraga dari kerangka bangun ruang dan datar, jaring-jaring bangun ruang, mencocokkan huruf dan angka, alat sempoa, poster-poster, dan alat tulis. Para siswa yang hadir segera mencoba seluruh fasilitas sarana dan prasarana yang diserahkan dengan gembira dan semakin termotivasi untuk belajar. Penyerahan fasilitas sarana dan prasarana dapat diperhatikan pada Gambar 3.



Gambar 3. (A) dan (B) Tim PkM menyerahkan perlengkapan fasilitas sarana dan prasara kepada mitra, serta (C) dan (D) mitra dan siswa mencoba buku-buku dan media peraga

Sebelum pertemuan monitoring dan evaluasi, mitra menyampaikan progres pembuatan brosur les LESSON-JA yang lebih menekankan kelebihan dan kualitas LESSON-JA. Brosur dibuat sesuai

arahan pada pendampingan lanjutan terkait strategi pemasaran. Kelebihan dan kualitas ini ditunjukkan dengan adanya komponen prestasi siswa dan ketersediaan buku-buku dan media peraga yang mendukung pembelajaran calon siswa. Brosur les LESSON-JA dapat dilihat pada Lampiran.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada hari Kamis, 21 September 2023 secara luring di les LESSON-JA. Kegiatan ini dihadiri oleh tim PkM, Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd. (pemonev), Budi Maryono (pemonev), mitra, dan konsumen mitra. Kegiatan diawali dengan penandatanganan berita acara serah terima barang dan penempelan stiker PkM Pengembangan Kewirausahaan UT pada barang-barang. Selanjutnya, tim PkM melaksanakan wawancara kepada mitra untuk mendapatkan informasi kepuasan mitra terhadap pelaksanaan tim PkM dan wawancara kepada siswa/ konsumen mitra ditujukan untuk mendapatkan informasi kepuasan konsumen mitra terhadap perkembangan les LESSON-JA. Dokumentasi monev dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. (A) Tim PkM melaksanakan penandatanganan berita acara serah terima barang dan wawancara PkM dengan mitra serta (B) pemonev melaksanakan monitoring dan evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring, telah tersedia dokumen pengelolaan les LESSON-JA yang meliputi silabus kurikulum 2013 revisi, modul/ materi, kumpulan soal-soal latihan, jadwal les, kartu progres pembelajaran dan sikap, serta brosur les yang lebih menonjolkan kelebihan dan kualitas les LESSON-JA. Dokumen pengelolaan tersedia dalam bentuk file yang disematkan pada Google Drive. Dokumen pengelolaan les LESSON-JA merupakan indikator ketercapaian perubahan wirausaha ke arah yang lebih terkelola yaitu dari les menjadi bimbingan belajar. Selain itu, ruang les LESSON-JA saat ini sudah dilengkapi fasilitas sarana prasarana seperti buku-buku dan media peraga dengan stiker PkM Pengembangan Kewirausahaan UT (dapat dilihat pada Gambar 5).



Gambar 5. (A) Buku-buku dan (B) media peraga yang dilengkapi dengan stiker PkM Pengembangan Kewirausahaan UT

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra les LESSON-JA, mitra menyampaikan bahwa kegiatan PKM Pengembangan Kewirausahaan sangat sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat kepada mitra khususnya dalam mengembangkan usaha yang sudah dilakukan.

Tim PkM memberikan materi pembimbingan kepada mitra les “LESSON-JA” yang meliputi materi strategi mendampingi siswa dalam memberikan materi baca, tulis, dan berhitung, materi pengelolaan les menjadi bimbingan belajar yang lebih terkelola dengan baik, dan materi strategi pemasaran les LESSON-JA. Untuk mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, Tim PkM melengkapi sarana dan prasarana belajar yang digunakan siswa seperti papan tulis, meja belajar, karpet, poster, buku, dan media peraga. Materi pembimbingan serta sarana dan prasarana yang diterima mitra sangat sesuai dan bermanfaat untuk pengembangan usaha les LESSON-JA. Menurut mitra, fasilitas sarana dan prasarana yang diterima menambah referensi dalam pengajaran dan dapat menyemangati siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan konsumen mitra - siswa, les LESSON-JA sangat membantu siswa dalam mempelajari materi belajar yang diberikan di sekolah. Guru les LESSON-JA melakukan pendampingan khusus (per siswa), sementara kalau di sekolah siswanya banyak. Siswa merasa lebih tertarik, semangat, dan betah belajar di les LESSON-JA setelah bimbingan belajar dilengkapi dengan sarana dan prasana belajar seperti papan tulis, meja belajar, karpet, poster, buku, dan alat peraga. Mitra berharap agar pada tahun berikutnya masih dapat memperoleh bantuan dari Universitas Terbuka dalam kegiatan PkM pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Pengembangan yang diperlukan berupa pendampingan cara membimbing siswa usia dini dalam mempelajari materi sekolah dan karakter siswa (Nurany et al., 2012). Selain itu, les LESSON-JA membutuhkan sarana dan prasarana untuk keperluan pengadaan materi belajar dan sekretariat seperti printer dan laptop. Pelaksanaan pendampingan kepada mitra serta siswa sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan stimulus pendidikan sehingga kedudukan mitra dalam mengembangkan siswa sekolah dapat mandiri dan berkelanjutan (Sabrina dan Dewi, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang diberikan kepada LESSON-JA memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan bimbingan belajar. Pendampingan tidak hanya berfokus pada strategi pengajaran baca, tulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup strategi pemasaran, manajemen usaha, serta pengelolaan sumber daya manusia. Penerapan metode pembelajaran yang menggunakan media peraga, permainan, nyanyian, kartu progres, dan pendekatan sesuai kondisi psikologis siswa dinilai dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Dari aspek pengelolaan usaha, kegiatan ini mendorong LESSON-JA berkembang dari sekadar tempat les menjadi bimbingan belajar yang lebih terorganisasi. Hal tersebut terlihat dari tersedianya silabus, modul atau materi, kumpulan soal latihan, jadwal les, kartu progres pembelajaran dan sikap, serta brosur yang menonjolkan keunggulan LESSON-JA. Selain itu, penyerahan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku, papan tulis, meja, karpet, poster, dan alat peraga, turut meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil monitoring dan wawancara menunjukkan bahwa mitra merasa kegiatan PkM sangat sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat bagi pengembangan usahanya. Sementara itu, siswa merasa lebih tertarik, bersemangat, dan terbantu karena memperoleh pendampingan secara lebih khusus. Dengan demikian, kegiatan PkM telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan usaha, fasilitas belajar, dan kepuasan mitra maupun siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM UT) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini sehingga dapat berjalan lancar dalam melaksanakan pendampingan pengembangan usaha bimbingan belajar LESSON-JA.

Daftar Pustaka

- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.
- Safia, A. R. D., Isnaini, F., Ivanka, S., Salam, M. A., Choiri, E., & Saputra, N. R. (2025). Peran bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pedesaan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 140-144.
- Sabrina, N., & Dewi, A. F. (2026). Sinergi Program Bimbel Komunitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara Community Empowerment Review*, 4(1), 8-13.
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1).
- Masdudi, M. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 20-45.
- Muhsin, A. S., Zufrofat, L., & Mubaidilla, I. I. A. (2026). Pengaruh metode pembelajaran aktif partisipatif terhadap peningkatan karakter mandiri siswa kelas II MI Al Mustofawiyah. *Advances In Education Journal*, 2(4), 440-448.
- Munawir A, Panggabean D, Bachtiar, Muna SUN, Rusdiyanto E, Nirmala SD. 2022. Traditional Cultivation Techniques Of Cocoa Plants And The Utilization Turmeric Extract Become Vegetable Pesticides For Managing Vascular Streak Dieback (VSD). *ABDI DOSEN, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. LPPM UIKA Bogor DOI* : <https://doi.org/10.32832/abdidosen.v6i4.1516>
- Nababan, E. B., Dirgantoro, K. P. S., Rahmadi, P., Listiani, T., & Sinaga, D. R. P. (2023). Bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di tenjo. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-10.
- Nisrina, J. Z., Salsabilah, S., Aurelia, S. N., Sadina, B. T. R., & Kinasih, A. N. (2026). Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Visual Anak Dengan Penerapan Metode Monart Brookes di TK/TPQ Plus Hidayatullah: Development of Children's Creativity and Visual Skills Through the Application of the Monart Brookes Method at TK/TPQ Plus Hidayatullah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 132-146.
- Nurany, F., Sugandi, H. K., & Anarys, A. S. P. (2021). Pendampingan belajar anak usia dini di era pandemi covid-19. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-35.